

## **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Padangkerta Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025**

**Ni Made Dewi Wardani<sup>1</sup>**✉

<sup>1</sup>SD Negeri 4 Padangkerta, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Padangkerta di Kelas V, di mana para siswa menunjukkan kemampuan yang relatif rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Cara pengumpulan data hasil belajar adalah melalui penilaian hasil belajar yang dilakukan pada setiap siklus. Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran pemecahan masalah meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Hindu siswa, yang terlihat dari nilai rata-rata yang dicapai siswa. Data pra-siklus menunjukkan bahwa nilai hasil belajar awal siswa adalah 58,91; pada siklus I, meningkat menjadi 72,27, dan pada siklus II, semakin meningkat menjadi 82,27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *model pembelajaran problem solving; hasil belajar; pendidikan agama Hindu*

### **Abstract**

This study was performed at SD Negeri 4 Padangkerta in Class V, where pupils exhibited a relatively low proficiency in Hindu Religious Education courses. This class action research aims to determine if the problem-solving learning approach enhances student learning results. The way for gathering data on learning outcomes is through a learning outcome assessment conducted in each cycle. The data analysis strategy employed in this study was conducted descriptively. The findings of this study demonstrate that the problem-solving learning paradigm enhances students' Hindu Religious Education achievements, as seen by the average scores achieved by the students. The pre-cycle data indicated that the value of students' initial learning outcomes was 58.91; in cycle I, it rose to 72.27, and in cycle II, it further climbed to 82.27. The results indicate that the problem-solving learning approach enhances student learning outcomes.

**Keywords:** *problem solving learning model; learning outcomes; Hindu religious education*

Copyright (c) 2024

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

✉ Corresponding author: Ketut Suardariati

Email Address : [ketutsuardariati@gmail.com](mailto:ketutsuardariati@gmail.com)

Received 14 Maret 2024, Accepted 28 Maret 2024, Published 5 April 2024

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



---

## PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk menunjukkan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menunjukkan bahwa mereka telah menguasai berbagai pendekatan atau model pembelajaran. Para guru dapat menggunakan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran karena mereka telah mencapai tingkat keahlian ini (Purandina, 2021). Pada saat ini, teknik pengajaran tradisional merupakan metodologi yang paling sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang dihadapi oleh teknik tradisional ini: Jenis pembelajaran yang pertama dikenal sebagai pembelajaran searah, yang melibatkan pembelajaran hanya dari pengajar ke siswa tanpa interaksi antara siswa dan pengajar. Dalam jenis pembelajaran ini, guru dipandang sebagai gudang informasi dan memiliki kendali penuh atas kelas. Jenis pembelajaran kedua adalah pembelajaran pasif, di mana siswa duduk diam dan mendengarkan ceramah. Dengan mempertimbangkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, penting untuk meningkatkan pembelajaran yang saat ini sedang berlangsung, yaitu peralihan dari pembelajaran satu arah ke pembelajaran dua arah, dimana siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

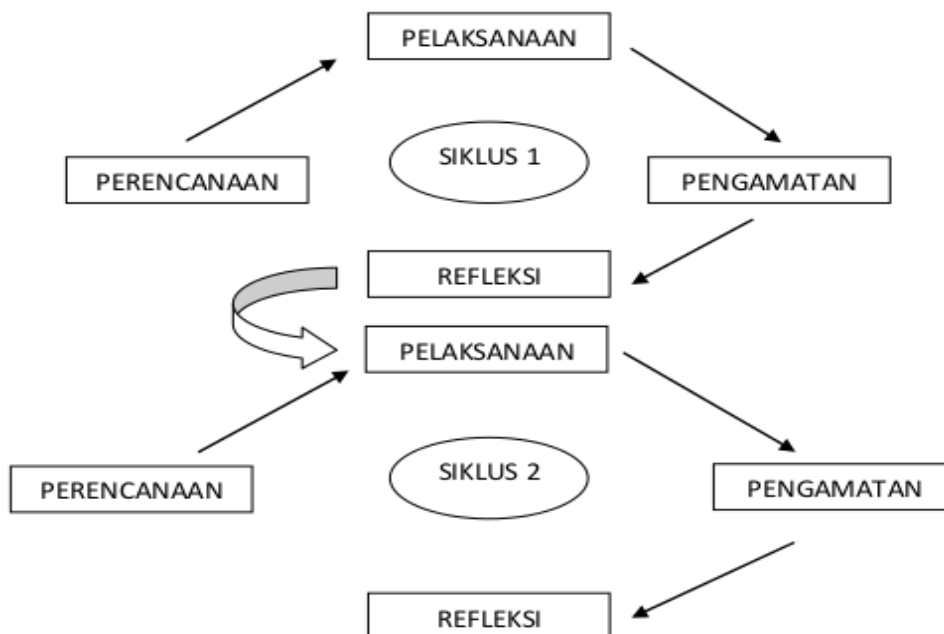
Ditemukan bahwa hasil belajar siswa kurang baik, dengan nilai rata-rata 58,91 dan ketuntasan 31,82%, setelah adanya temuan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Temuan ini didasarkan pada hasil ulangan harian kelas V semester ganjil. Hasil ulangan harian kelas V yang kurang baik dan relatif jauh dari standar ketuntasan minimal (KKM), yaitu dengan nilai rata-rata 58,91 dan tingkat ketuntasan 31,82%. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung masih sangat mirip dengan model pembelajaran yang digunakan dalam sistem ceramah. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi pasif, dan siswa jarang bertanya. Selain itu, siswa memiliki anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan rumit. Akibat dari maraknya tantangan-tantangan tersebut di atas, maka kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Khususnya kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, mandiri, dan termotivasi dalam proses pemecahan masalah, yang pada akhirnya berakibat pada pencapaian hasil belajar yang tidak optimal.

Mempertimbangkan informasi yang disajikan di atas, tidak diragukan lagi, sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas enam yang bersekolah di SD Negeri Padangkerta. Penerapan model pembelajaran yang meningkatkan aktivitas belajar siswa atau yang berorientasi pada siswa merupakan faktor penting yang menentukan sejauh mana hasil belajar meningkat. Model pemecahan masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang tercakup dalam model pembelajaran ini, yang merupakan model pembelajaran yang berpaham konstruktivisme.

Tidak diragukan lagi bahwa hasil belajar siswa akan dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan paradigma pembelajaran pemecahan masalah ini. Secara khusus, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa akan mampu memecahkan kesulitan dengan menggunakan model ini. Tentu saja, siswa akan dapat meningkatkan hasil belajar mereka jika mereka mampu mengatasi masalah dengan cara yang dapat diterima. Atas dasar inilah peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk mencari solusi dari permasalahan yang berkembang di kelas, khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Dengan tujuan agar siswa dapat mencapai hasil belajar matematika yang lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas VI SD Negeri 4 Padangkerta pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Penentuan kelas VI sebagai subjek penelitian didasarkan pada permasalahan yang dapat diidentifikasi dan pertimbangan guru pengajar di kelas tersebut, sehingga diajukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu pada Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Padangkerta Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025.

## METODE

Salah satu jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research), yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum dan secara khusus bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI semester ganjil SD Negeri 4 Padangkerta tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat bagian, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi, seperti yang ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 1. Rancangan Siklus PTK (Depdiknas, 2011: 12)

Ada total 25 orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Seluruh partisipan merupakan siswa kelas V yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 4 Padangkerta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu membawa peningkatan pada hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 4 Padangkerta. Jika melihat kenyataan bahwa tantangan yang sedang dihadapi berpusat pada hasil belajar tersebut, maka peningkatan hasil belajar yang diupayakan dalam penelitian ini adalah pada SK dan KD. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari dan Maret di tahun 2024. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah informasi mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu berdasarkan teori pembelajaran *problem solving*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian	Waktu
1	Hasil belajar	Siswa	Tes hasil belajar	Akhir siklus I dan akhir siklus II

Teknik deskriptif digunakan untuk analisis data kualitatif dan kuantitatif yang berkaitan dengan proyek penelitian ini. Metode ini digunakan untuk kedua jenis data tersebut. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif untuk memeriksa data yang berkaitan dengan hasil pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

- a) Menghitung rata-rata skor siswa  
Adapun rumusnya adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Diadaptasi dari Arikunto, 2004})$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor siswa

$\sum X$  = Jumlah skor siswa

$N$  = Jumlah siswa

- b) Tingkat kelulusan individual menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{SHT}{SMI} \times NI \quad (\text{dimodifikasi dari Nurkencana \& Sunartana, 1990})$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

SHT = Skor Hasil Tes

SMI = Skor Maksimal Ideal

NI = Nilai Ideal dengan Skala 100

Setelah nilai akhir siswa diperoleh melalui penggunaan metode ini, nilai tersebut akan dikonversikan ke dalam konversi nilai rapor di SD Negeri 4 Padangkerta untuk mendapatkan tingkat ketuntasan siswa secara individu melalui perhitungan ketuntasan siswa. Sebuah rumus dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

Dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), hasil belajar tes FPB dan KPK (Siklus I) dan operasi hitung bilangan bulat (Siklus II) diperiksa. Adapun kriteria tingkat penguasaan kompetensi siswa SD Negeri 4 Padangkerta dalam bidang Pendidikan Agama Hindu adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar yang Berlaku di SD Negeri 4 Padangkerta untuk Mapel PAH**

No	Tingkat Ketuntasan	Nilai Huruf	Predikat	Ketuntasan
1	85% - 100%	A	Sangat Baik	Tuntas
2	70%- 84%	B	Baik	
3	55%- 69%	C	Cukup	Tidak Tuntas
4	40%- 54%	D	Kurang	
5	< 40 %	E	Sangat Kurang	

(Sumber: SD Negeri 4 Padangkerta)

Tes hasil belajar adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas lima. Siklus pertama dari tes ini terdiri dari tiga soal esai, sedangkan siklus kedua terdiri dari empat soal esai. Tes ini diformat dalam bentuk tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

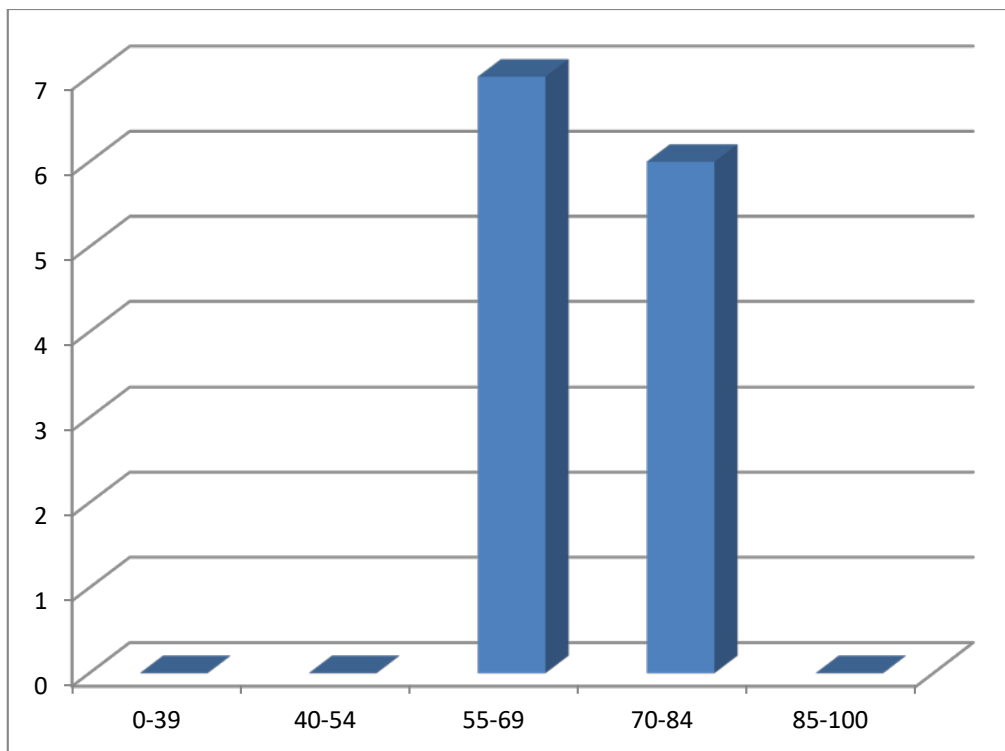
### Siklus I

Tes hasil belajar, yang juga dikenal sebagai tes kinerja, adalah percakapan yang terjadi selama perancangan, pelaksanaan, dan observasi siklus I. Tes ini mengharuskan siswa untuk menunjukkan bahwa mereka mampu memahami materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi sebagai berikut.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dicapai adalah 67,31, persentase daya serap 67,31%, dan persentase ketuntasan belajar 46,15%, yang menunjukkan kualifikasi memuaskan. Gambaran lebih jelas mengenai data hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan grafik yang memuat informasi berikut ini:

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Interval Nilai	F	F(%)	Predikat	Ketuntasan
1	85-100	0	8%	Sangat Baik	Tuntas
2	70-84	6	46%	Baik	
3	55-69	7	54%	Cukup	Tidak Tuntas
4	40-54	0	0%	Kurang	
5	0-39	0	0%	Sangat Kurang	
$\Sigma$		13	100%		



**Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Fakta bahwa siswa telah memahami informasi yang diajarkan, meskipun tidak sempurna, ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa pada siklus I, yaitu 72,27. Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada analisis sebelumnya, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika telah meningkat dibandingkan dengan nilai awal yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tersebut. Temuan dari tes pembelajaran yang diberikan pada siklus I menunjukkan bahwa pengaruh utama dari penggunaan

pendekatan tertentu terhadap hasil belajar siswa adalah model pembelajaran pemecahan masalah, yang dalam hal ini adalah model pembelajaran pemecahan masalah.

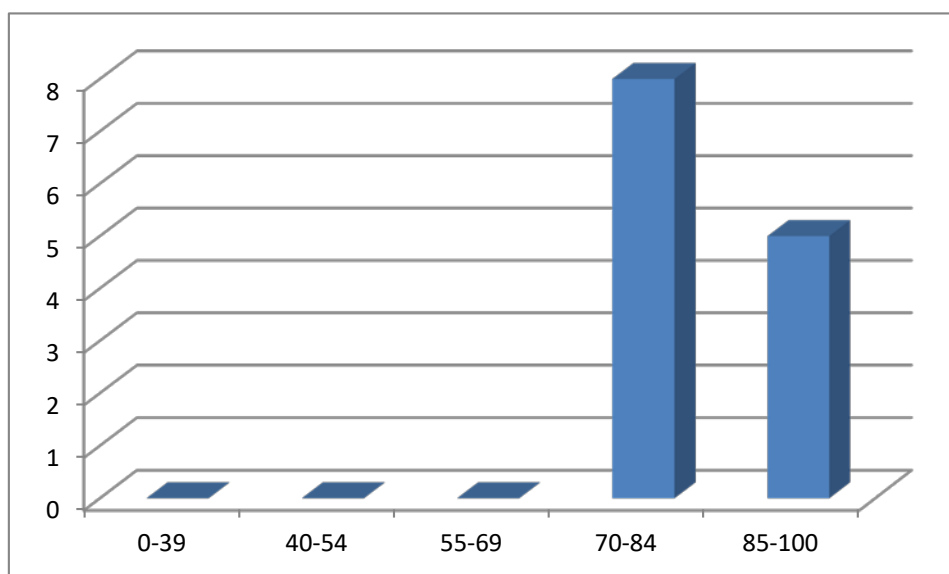
## Siklus II

Untuk memperoleh hasil tes hasil belajar selama siklus II, dilakukan analisis kuantitatif. Berikut ini adalah rincian temuan yang diperoleh secara rata-rata selama siklus II.

Berdasarkan temuan tersebut, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,92, dengan 81,92% siswa menyerap materi dan 100% siswa dinyatakan tuntas. Gambaran lebih jelas mengenai data hasil belajar matematika siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Interval Nilai	F	F(%)	Predikat	Ketuntasan
1	85-100	5	38%	Sangat Baik	Tuntas
2	70-84	8	62%	Baik	
3	55-69	0	0%	Cukup	Tidak Tuntas
4	40-54	0	0%	Kurang	
5	>40	0	0%	Sangat Kurang	
$\Sigma$		13	100%		



**Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan hasil ujian hasil belajar yang diberikan pada siklus II, kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan cukup memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Hindu mencapai 82,27 dengan tingkat kelulusan seratus persen. Sesuai dengan hipotesis, temuan ini menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran pemecahan masalah telah berhasil dalam meningkatkan kapasitas siswa untuk menciptakan pengetahuan mereka sendiri. Jika pengajar menginginkan siswa untuk dapat berkreasi, berargumen, mengkomunikasikan sudut pandang mereka secara sederhana, bertukar pikiran, dan berdebat, maka teknik pengajaran pemecahan masalah adalah model yang tepat untuk diikuti. Hal ini dikarenakan tujuan dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk menumbuhkan kemampuan berbicara di depan banyak orang.

Efek utama yang muncul dari temuan penelitian ini adalah bahwa model yang digunakan selama proses pembelajaran memiliki dampak yang besar pada tingkat pencapaian

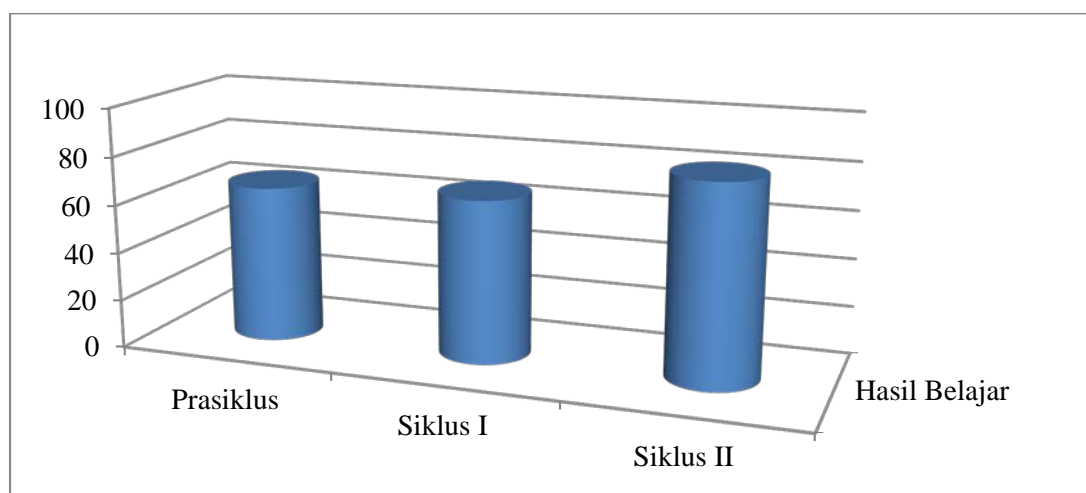
yang dicapai siswa dalam studi mereka. Karena pemilihan teknik adalah sesuatu yang tidak boleh diabaikan, kesimpulan ini menunjukkan bahwa pengajar telah membuat pilihan yang tepat dalam hal bagaimana melaksanakan proses pembelajaran. Temuan peneliti lain, seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004), yang pada dasarnya menunjukkan bahwa teknik pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, juga sependapat dengan hal ini.

Dalam rangka memberikan panduan kepada siswa untuk mengembangkan bakat mereka dalam hal pikiran, perilaku, dan keterampilan, disiplin ilmu matematika memusatkan kajiannya pada komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal memberikan bantuan dalam hal ini, model pembelajaran pemecahan masalah memiliki posisi yang signifikan karena memiliki kemampuan untuk melibatkan siswa semaksimal mungkin. Berdasarkan nilai yang terkumpul, lima belas siswa (68%) memperoleh hasil belajar dengan kualifikasi baik, dan tujuh siswa (32%) memperoleh hasil belajar dengan kualifikasi sangat baik dengan ketuntasan seratus persen. Berdasarkan perbandingan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa paradigma pembelajaran pemecahan masalah berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini akan terus diujicobakan, termasuk pada mata kuliah lain yang peneliti ampu, meskipun tidak menutup kemungkinan penelitian ini dapat dikatakan efektif. Penentuan ini akan dilakukan ketika peneliti mengajar di kelas berikutnya.

Ketika nilai awal, nilai siklus I, dan nilai siklus II dibandingkan, ditemukan bahwa ada peningkatan yang cukup besar, yaitu dari rata-rata hasil belajar awal 58,91. Nilai tersebut meningkat menjadi 72,27 pada siklus I, dan kemudian menjadi 82,27 pada siklus II. Selain itu, hasil belajar matematika siswa pada pra siklus dikualifikasikan sebagai berikut: sangat kurang 1 (5%), kurang 5 (23%), cukup 9 (41%) siswa, dan baik 7 (32%). Pada siklus I, hasil ini meningkat menjadi kualifikasi kurang 1 (5%), cukup 5 (23%) siswa, baik 12 (55%), dan sangat baik 4 (18%). Pada siklus II, hasil ini kembali menunjukkan peningkatan, dengan 15 siswa (68%) berkualifikasi baik dan 7 siswa (32%) berkualifikasi sangat baik. Karena peningkatan hasil belajar ini merupakan konsekuensi dari upaya maksimal yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemajuan pendidikan, khususnya di SD Negeri 4 Padangkerta, maka temuan ini tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan peneliti telah melakukan upaya yang luar biasa untuk meningkatkan pendidikan.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Siswa pada Siklus I dan II**

Variabel	Hasil Tes Awal	Hasil Tes Siklus I			Hasil Tes Siklus II		
		Rata-rata	Kenaikan Rata-rata	% Kenaikan	Rata-rata	Kenaikan Rata-rata	% Kenaikan secara Klasikal
Hasil belajar	65,00 (Ketuntasan 30,77%)	67,31 (46,15 % Tuntas)	2,31	3,55%	81,92 (100% Tuntas)	14,61	21,70



**Gambar 4. Perkembangan Hasil Belajar Siswa**

## SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *problem solving* berpotensi meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VI SD Negeri 4 Padangkerta pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Kesimpulan ini didasarkan pada semua data pendukung yang menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan menghadirkan situasi yang menantang dan relevan, siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Model ini juga menekankan pada kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adebola, S. & Ajilogba, S. 2012. A Problem Solving Model as a Strategy for Improving Secondary School Students' Achievement and Retention in Further Mathematics. *ARNP Journal of Science and Technology*. 2(2): 122-130. Tersedia pada [http://www.ejournalofscience.org /archive/vol2no2/vol2no2\\_18.pdf](http://www.ejournalofscience.org/archive/vol2no2/vol2no2_18.pdf). Diakses pada tanggal 28 September 2017.
- Agustin, R. 2019. Penerapan Model Problem Solving dalam Pembelajaran IP untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kutowinangun 10 Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2019. Skripsi. Program Studi PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Tersedia pada [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11109/7/T1\\_292012544.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11109/7/T1_292012544.pdf). Diakses pada tanggal 15 April 2018
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Printrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. 2001. *A Taxonomy for Learning Teaching and Assessing*. New York: Addition Wesley Longman.
- Arikunto, S. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, H. & Wahyuni, E. N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- BSNP. 2006. *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Budiningsih, C. A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

- 
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.
- Djamarah, S. B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Inten, I G. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn dan Sejarah pada Siswa Kelas II di SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja*. Tesis. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Johnson, N. 2012. *Teachers and Students Perceptions of Problem Solving Difficulties in Physics*. *International Multidisciplinary E-Journal*. 1(5): 97-10. Tersedia pada <http://www.shreeprakashan.com/Documents/20126154810803.13.N.Johnson.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2017.
- Kasmita, R. M. 2017. *Penerapan Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian dan Pembagian di Kelas III MIN Mesjid Raya Banda*
- Purandina, I. P. Y. 2021. *Guru Dalam Membangun Strategi Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh*. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 294-305.